

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA KIRITANA
KECAMATAN KAMBERA KABUPATEN SUMBA TIMUR**

***FEASIBILITY ANALYSIS OF CAYENNE PEPPER FARMING IN KIRITANA
VILLAGE, KAMBERA DISTRICT, EAST SUMBA REGENCY***

Susanti Rambu Koni Pati*, Junaedin Wadu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains Dan Teknologi,
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
*Email: susantirambukonipati@gmail.com
(Diterima 03-02-2023; Disetujui 12-05-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu ditentukan secara sengaja yaitu di Desa Kiritana dengan pertimbangan bahwa Desa Kiritana merupakan salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, dan cabai rawit merupakan salah satu komoditi yang umumnya dibudidayakan di desa tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 petani sampel. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan kelayakan usaha (*R/C ratio*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani sampel sebesar Rp 18.721.967 /ha, dan usahatani tersebut layak untuk diusahakan ataupun dikembangkan. Kelayakan usahatani tersebut berdasarkan perhitungan *R/C ratio* dengan hasil sebesar 2,93, yang artinya setiap penambahan modal sebesar Rp 1 akan meningkatkan penerimaan sebesar Rp 2,93.

Kata kunci: Cabai Rawit, Kelayakan, Pendapatan, Usahatani

ABSTRACT

This study aims to analyze the income and feasibility of cayenne pepper farming in Kiritana Village, Kampera District, East Sumba Regency. The method of determining the research area was carried out by purposive sampling, which was determined deliberately, namely in Kiritana Village with the consideration that Kiritana Village is one of the areas with the majority of the population working as farmers, and cayenne pepper is one of the commodities that is generally cultivated in the village. The number of samples in this study were 69 sample farmers. This study uses income analysis and business feasibility (R/C ratio). The results of this study indicate that the average income of the sample farmers is IDR 18.721.967 / ha, and the farming is feasible for cultivation or development. The feasibility of farming is based on the calculation of the R/C ratio with a yield of 2.93, which means that each additional Rp. 1 in capital will increase income by Rp. 2.93.

Keywords: Cayenne Pepper, Feasibility, Income, Farming

PENDAHULUAN

Cabai rawit (*Capcisum Frutescens L*) merupakan salah satu jenis tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Besarnya permintaan akan cabai rawit baik dari

dalam ataupun luar negeri menggambarkan potensi pemasaran yang besar yang seharusnya dapat dinikmati oleh petani. Namun, cabai merupakan komoditi dengan fluktuasi harga yang

sangat tinggi di Indonesia (Lelang *et al.*, 2019).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Sumba Timur menjadi salah satu wilayah yang memproduksi komoditi cabai rawit. Berikut merupakan data perkembangan komoditi cabai rawit Kabupaten Sumba Timur dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen Dan Produksi Cabai Rawit Di Kabupaten Sumba Timur Tahun 2018-2021

No	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Kw)
1	2018	204	2.498
2	2019	209	3.870
3	2020	150	3.710
4	2021	128	3.826

Sumber: BPS Sumba Timur, 2022

Tabel 1 menjelaskan fluktuasi produksi cabai rawit seiring perubahan luas panen di Kabupaten Sumba Timur dari tahun 2018 hingga 2021. Jumlah produksi yang naik turun tidak memengaruhi permintaan akan cabai yang terus meningkat. Pemerintah Indonesia berupaya membangun ataupun memaksimalkan potensi dari komoditi cabai (BPS Sumba Timur, 2022).

Desa Kiritana merupakan bagian dari Kabupaten Sumba Timur dimana tanaman cabai rawit menjadi komoditi yang umumnya dibudidayakan di desa ini. Hasil produksi cabai rawit tersebut selain untuk dikonsumsi sendiri, sebagian besar

dipasarkan sebagai pendapatan tambahan bagi petani.

Dalam usahatani, biaya produksi dan pendapatan merupakan awal dalam menentukan sikap dalam berusahatani. Suatu usaha dijalankan sebagai upaya memperoleh keuntungan. Hasil produksi tentunya akan memengaruhi langsung jumlah keuntungan dari usaha tersebut. Analisis kelayakan merupakan suatu analisis yang menghitung dengan terperinci segala pengeluaran dan pemasukan pada suatu usaha, yang nantinya akan menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dikembangkan (Alunia *et al.*, 2021). Jadi kegiatan penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan dari usahatani cabai rawit di Kiritana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kiritana Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. Pemilihan Desa Kiritana dengan alasan desa tersebut merupakan salah satu desa yang memproduksi tanaman hortikultura seperti cabai rawit. Penelitian diawali pada Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cabai rawit yang bergabung pada kelompok tani di Desa Kiritana, dengan

jumlah anggota keseluruhan adalah 221 petani (BP3K Kecamatan Kambera, 2021). Jumlah sampel ditetapkan sebesar 69 petani, yang merupakan hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode *slovin* (Sugiono, 2018).

Pemilihan sampel ditetapkan dengan metode *Proportional Sampling* (sampel berimbang), yaitu pengambilan perwakilan dari setiap kelompok yang berada pada populasi (Arikunto, 2006). Metode yang digunakan adalah metode yang dikemukakan *Dixon and B. Leach*, dengan rumus:

$$n' = \frac{PDn}{\sum P} \times JS$$

Ket:

- n' = Sampel kelompok n
- PDn = Jumlah anggota kelompok n .
- $\sum P$ = Jumlah populasi
- JS = Sampel yang dibutuhkan

Adapun kriteria petani yang dijadikan sampel yaitu petani cabai yang berada di Kiritana, yang merupakan anggota dari kelompok tani.

Analisis data pada penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang bertujuan untuk memberi gambaran umum dari usahatani yang dijelaskan secara deskriptif, dan analisis kuantitatif yang dipergunakan untuk menganalisis pendapatan dari usahatani.

Jumlah produksi pada suatu usaha memiliki pengaruh yang sangat besar dengan pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002). Pendapatan yaitu hasil pengurangan penerimaan dengan biaya pada satu kali proses produksi. Persamaan tersebut dituliskan sebagai berikut:

1. Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel, yang secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel (Soekartawi, 2011).

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang didapatkan saat pemasaran, yaitu perkalian dari jumlah produk dengan harga jual produk. Rumusnya yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produk (Soekartawi, 2011)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah laba yang didapatkan, yang merupakan hasil dari suatu proses produksi. Dihitung dengan

mengurangkan penerimaan dan biaya dari proses produksi. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Besar Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Produksi (Soekartawi, 2011)

Soekartawi (2002), menguraikan bahwa kelayakan usaha dapat dilakukan dengan menghitung *R/C Ratio* atau *return cost ratio*, yaitu hasil perbandingan besar penerimaan dengan besar biaya yang dikeluarkan. *R/C Ratio* menggambarkan keuntungan pada suatu usaha.

Menurut Soekartawi, (2002), perhitungannya *R/C Ratio* dilakukan dengan metode perhitungan berikut:

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C Ratio = Pendapatan Usaha Tani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Kriteria uji R/C:

- a) $R/C > 1$, usaha layak.
- b) $R/C = 1$, usaha impas.
- c) $R/C < 1$, usaha tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Karakteristik dari petani cabai rawit yang menjadi responden pada penelitian ini diuraikan pada empat kriteria, yaitu: usia, pendidikan, pengalaman serta tanggungan keluarga. Karakteristik tersebut diatas dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Sampel

Keterangan	Kategori	Jumlah	
		Sampel	Persentase
Usia (tahun)	20 – 35	31	44,93
	36 – 50	30	43,48
	51 – 65	8	11,59
Rata-rata usia		39	
Tingkat pendidikan	SD	45	65,22
	SMP	12	17,39
	SMA	12	17,39
Rata-rata tingkat pendidikan		SD	
Pengalaman bertani (tahun)	< 10	17	24,64
	10 – 25	38	55,07
	> 25	14	20,29
Rata-rata pengalaman bertani		17	
Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	< 4	37	53,62
	4 – 5	29	42,03
	> 5	3	4,35
Rata-rata jumlah tanggungan keluarga		4	

Usia menjadi salah satu karakteristik yang dianggap mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang bekerja. Usia produktif berada pada kisaran 15 sampai 65 tahun, dimana pada usia produktif secara umum manusia mempunyai tingkat motivasi yang baik serta semangat yang tinggi dalam bekerja (Setiyowati *et al.*, 2022). Data usia sampel pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa sampel pada penelitian ini memiliki usia dengan rata-rata 39 tahun, yang masih berada pada kategori usia produktif. Hal ini menjadi suatu keuntungan dalam melaksanakan usahatani, karena petani yang berada dalam usia produktif umumnya dapat menjalankan usahatani dengan baik.

Tingkat pendidikan dari petani akan memengaruhi kemampuan petani memajemen usahatani, dimana pendidikan adalah sumber. Umumnya petani yang berpendidikan rendah terkendala dalam mengadopsi inovasi-inovasi di bidang pertanian (Nurjanah *et al.*, 2016). Data tingkat pendidikan sampel pada Tabel 2 memperlihatkan mayoritas sampel memiliki tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar), yaitu 65,22% dari jumlah responden.

Pengalaman usahatani dijelaskan dari lama petani menjalankan usahatani. Pengalaman akan sangat memengaruhi keberhasilan dari suatu usaha. Pengalaman berusahatani akan membantu pelaku usaha dalam menghadapi setiap permasalahan yang dihadapi dalam usaha tersebut (Capriadi & Yulida, 2012). Pada Tabel 2 dapat dilihat rata-

rata pengalaman bertani dari sampel adalah 17 tahun, yang menunjukkan petani cabai rawit sudah berpengalaman dalam menjalankan usahatani.

Jumlah tanggungan keluarga menjelaskan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung pada keluarga petani sampel. Jumlah tanggungan keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi petani dalam mengambil keputusan terkait pengembangan usahatani (Capriadi & Yulida, 2012). Tabel 2 menjelaskan bahwa sampel memiliki rata-rata jumlah tanggungan keluarga yang cukup besar, yaitu sebanyak 4 orang.

Penerimaan dan Biaya Usahatani

Berdasarkan hasil penelitian, hasil panen cabai rawit umumnya langsung dipasarkan oleh petani kepada pedagang pengumpul yang langsung datang ke lahan, ataupun dibawa langsung ke pasar. Dengan rata-rata harga penjualan Rp56.449.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan per Hektar

No	Uraian	Rata-rata
1	Produksi	1.009 Kg
2	Harga	Rp 28.145/ Kg
3	Penerimaan	Rp 28.417.029

Tabel 3 menjelaskan bahwa rata-rata besar penerimaan usahatani cabai rawit milik petani sampel adalah sebesar Rp 28.417.029 per ha, dengan rata-rata produksi sebesar 1.009 kg per ha. Penerimaan petani sangat dipengaruhi jumlah produk yang dihasilkan oleh

usahatani tersebut dan harga jual yang berlaku pada saat pemasaran produk tersebut.

Tabel 4. Rata-rata Total Biaya per Hektar

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Ha)
1	Biaya Pajak Lahan	115.000
2	Penyusutan Peralatan	532.000
3	Biaya Bahan Bakar	216.667
4	Benih	705.501
5	Pupuk NPK	458.937
6	Pupuk Biohayati	835.266
7	Pestisida	367.150
8	Biaya Tenaga Kerja	6.464.372
Total Biaya Rata-rata		9.695.062

Tabel 4 merupakan rata-rata total biaya usahatani cabai rawit petani sampel di Desa Kiritana yang mencapai rata-rata Rp 9.695.062/ha. Biaya terbesar adalah biaya pada tenaga kerja, yaitu Rp6.464.372/ha, hal ini diakibatkan kurangnya mesin-mesin modern dalam kegiatan pertanian sehingga petani umumnya menggunakan tenaga kerja sewaan dalam pelaksanaan kegiatan pertaniannya.

Seluruh petani sampel memiliki lahan sendiri, sehingga petani hanya dibebani pajak lahan untuk penggunaan lahan pada usahatani. Rata-rata biaya penyusutan peralatan setiap musim tanam sebesar Rp. 149.559 yang merupakan penyusutan alat berupa cangkul, parang, dan *handsprayer*.

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan

Analisis pendapatan usaha tani digunakan untuk menganalisis keuntungan dari kegiatan usahatani. Analisis kelayakan adalah metode analisis yang mendalam pada suatu usaha, untuk mengetahui apakah suatu usaha tersebut benar-benar memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan berdasarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan dengan besarnya penerimaan dari usaha tersebut.

Tabel 5. Analisis Kelayakan

No	Keteranagn	Jumlah
1	Rata-rata penerimaan	28.417.029
2	Rata-rata biaya	9.695.062
Kelayakan (R/C Ratio)		2,93

Pada Tabel 5 merupakan hasil analisis kelayakan pendapatan dari usahatani pembudidayaan cabai rawit di Kiritana yaitu 2,93. Artinya dari Rp 1 biaya modal pada usahatani mampu menghasilkan keuntungan Rp 2,93. Nilai kelayakan usahatani cabai rawit tersebut lebih besar dari 1 ($R/C \text{ ratio} > 1$) sehingga usahatani tersebut dinyatakan layak.

KESIMPULAN

Hasil analisis usahatani cabai rawit di Desa Kiritana menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan petani sampel sebesar Rp28.139.251 dan pendapatan sebesar Rp18.572.887/ha, dan usahatani tersebut

layak untuk diusahakan ataupun dikembangkan. Kelayakan usahatani tersebut berdasarkan perhitungan R/C ratio dengan hasil sebesar 2,94, yang artinya setiap penambahan modal sebesar Rp 1 akan meningkatkan penerimaan sebesar Rp 2,94.

DAFTAR PUSTAKA

- Alunia, D. Z., Wisnujati, N. S., & Siswati, E. (2021). Analisis Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 21(1).
- Arikunto, S. (2006). *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik: Edisi Revisi VI. 2006*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BP3K Kecamatan Kampera. (2021). *Data Kelompok Tani Desa Kiritana Tahun 2021*.
- BPS Sumba Timur. (2022). *Sumba Timur Dalam Angka Tahun 2022*.
- Capriadi, & Yulida, R. (2012). Persepsi Petani Terhadap Usaha Tani Lahan Peka (Studi Kasus Usaha Tani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 3, 97–119.
- Lelang, M. A., Ceunfin, S., & Lelang, A. (2019). Karakterisasi Morfologi dan Komponen Hasil Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) Asal Pulau Timor. *Savana Cendana*, 4(01). <https://doi.org/10.32938/sc.v4i01.588>
- Nurjanah, S., Cepriadi, & Kausar. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Di Desa Kemuning Muda Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Keywords in Qualitative Methods*, 3(2).
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.